

Analisis Kebijakan Efisiensi Anggaran BOS/BOP dan Implikasinya terhadap Kualitas Layanan Pendidikan di RA Raudhatul Amin

Aulia Safitri*, Siti Raisyah, Tri Ananda Setiyani, Nur Adzkia Kamilah, Ahmad Suriansyah, Ratna Purwanti

¹Master's in Educational Administration, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: safitria726@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of budget efficiency policies regarding School Operational Assistance/Education Operational Assistance (BOS/BOP) at RA Raudhatul Amin and their implications for the quality of educational services. The research employed a qualitative descriptive method with purposive sampling techniques. The research subjects included the head of RA, the BOS/BOP treasurer, teachers, and the school committee, selected for their in-depth understanding of budget management within the institution. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed using an interactive analysis technique, including data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that the budget efficiency policy has led to a shift in funding priorities and restrictions on the scale of educational activities. The school maintained core learning activities by the curriculum, although the provision of new educational tools and learning media became limited. The adaptive strategies employed by the school included optimizing infaq funds, innovating low-cost learning media using recycled materials, adjusting the scale of priority programs, and strengthening collaboration with parents and external institutions. This study emphasizes the importance of teacher creativity, community participation, and adaptive management in sustaining the quality of educational services amid budget constraints.

Keywords: Budget Efficiency, BOS/BOP, Educational Services, Teacher Creativity, Adaptive Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan efisiensi anggaran Bantuan Operasional Sekolah/Bantuan Operasional Pendidikan (BOS/BOP) di RA Raudhatul Amin serta implikasinya terhadap kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian meliputi kepala RA, bendahara BOS/BOP, guru, dan komite sekolah yang dipilih karena dinilai memahami secara mendalam pengelolaan dana pendidikan di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran berdampak pada pergeseran prioritas pengelolaan dana dan pembatasan skala kegiatan yang dapat dilaksanakan. Sekolah tetap mampu menjalankan pembelajaran inti sesuai kurikulum, namun pengadaan alat peraga edukatif dan media pembelajaran baru menjadi terbatas. Strategi adaptasi yang diterapkan mencakup optimalisasi dana infaq, inovasi media pembelajaran berbahan daur ulang, penyesuaian skala kegiatan prioritas, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua serta lembaga eksternal. Penelitian ini

Article History:

Received 2025-05-27

Accepted 2025-07-01

menegaskan pentingnya kreativitas, partisipasi komunitas, dan manajemen yang adaptif dalam menjaga mutu layanan pendidikan di tengah keterbatasan anggaran.

Kata Kunci: Efisiensi Anggaran, BOS/BOP, Layanan Pendidikan, Kreativitas Guru, Manajemen Adaptif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan, perkembangan dan kemajuan suatu kelompok masyarakat tidak mungkin tercapai. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mewujudkan tujuan hidup yang lebih maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan pandangan hidupnya (Wartinah et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pendidikan melibatkan upaya sadar dari individu atau kelompok yang memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun masa depan generasi berikutnya (Suriansyah, 2011). Lebih jauh, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sistem nilai, penguatan keadilan sosial, dan pengembangan peradaban yang berkelanjutan (Mukhtar et al., 2025; Tangahu et al., 2025). Namun demikian, tantangan dalam pengelolaan pendidikan semakin kompleks, baik terkait dengan kondisi kerja tenaga pendidik yang mempengaruhi kualitas layanan (Civera et al., 2025), maupun isu eksklusif dan ketidaksetaraan akses yang masih dialami oleh kelompok rentan di berbagai sistem pendidikan (Engelmeier et al., 2025).

Untuk mendukung pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran yang signifikan melalui berbagai program pendanaan, salah satunya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Program BOS/BOP dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional non-personal sehingga sekolah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan secara optimal (Maknun et al., 2025; Istiana et al., 2025). Pengelolaan dana BOS yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik, serta dukungan kegiatan pembelajaran (Setiawan & Miharja, 2025). Studi lain menegaskan bahwa pengelolaan dana BOS yang tepat dan akuntabel di tingkat sekolah menengah kejuruan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran serta mendukung kelangsungan program pendidikan (Intan & Zulkarnain, 2022; Maknun et al., 2025). Selain itu, evaluasi pengelolaan dana BOS di jenjang pendidikan dasar menunjukkan pentingnya penguatan transparansi dan perencanaan anggaran agar penggunaan dana lebih optimal dalam mendukung aktivitas belajar mengajar (Turambi et al., 2024; Nuryanti et al., 2023).

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah mulai memberlakukan kebijakan efisiensi anggaran sebagai bagian dari strategi nasional dalam menyeimbangkan fiskal (Hartono, 2025). Kebijakan efisiensi ini secara langsung mempengaruhi besaran alokasi dana pendidikan, termasuk dana BOS/BOP (Muiz et al., 2024). Di satu sisi, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan anggaran dan mendorong kemandirian pengelolaan di tingkat satuan pendidikan (Nurhidayah et al., 2024; Hidayat et al., 2025). Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa penerapan kebijakan efisiensi tanpa diikuti oleh peningkatan

kapasitas manajerial di sekolah dapat berdampak negatif terhadap kualitas layanan pendidikan, terutama pada sekolah-sekolah swasta kecil dan menengah yang bergantung pada dana BOS/BOP (Sudarminoto & Harto, 2025; Hidayat et al., 2023). Selain itu, dalam konteks pengelolaan anggaran, ketidakseimbangan antara efisiensi dan efektivitas seringkali menimbulkan risiko pada mutu pendidikan yang sulit terdeteksi jika indikator evaluasi tidak diterapkan secara komprehensif (Muiz et al., 2024; Sudarminoto & Harto, 2025). Beberapa studi juga menegaskan pentingnya integrasi inovasi teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan untuk mengoptimalkan efisiensi anggaran secara berkelanjutan (Putri et al., 2024)..

RA Raudhatul Amin, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, merupakan contoh konkret satuan pendidikan yang terdampak langsung oleh kebijakan efisiensi anggaran. Sebagai institusi yang melayani peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, keberadaan serta optimalisasi pemanfaatan dana BOS/BOP menjadi komponen krusial dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan. Dana tersebut digunakan untuk mendukung penyediaan media pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan pendukung, serta pemenuhan kebutuhan kesejahteraan pendidik. Penyesuaian atau pengurangan anggaran berisiko memunculkan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan operasional yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan efisiensi anggaran pendidikan, khususnya terkait pengelolaan dana BOS/BOP di RA Raudhatul Amin, serta mengkaji secara mendalam implikasinya terhadap kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi satuan pendidikan dalam mengelola anggaran terbatas dan mengeksplorasi strategi adaptif yang diterapkan untuk menjaga mutu layanan pendidikan tetap optimal. Kajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak kebijakan efisiensi anggaran pada tingkat operasional satuan pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengelolaan anggaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan agar kualitas layanan pendidikan tetap terjaga meskipun dalam kondisi keterbatasan anggaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kebijakan efisiensi anggaran BOS/BOP serta implikasinya terhadap kualitas layanan pendidikan di RA Raudhatul Amin. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dan menyeluruh dalam konteks yang sebenarnya, dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, dan persepsi para pelaku pendidikan terkait pengelolaan anggaran (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mendeskripsikan secara detail proses pengelolaan anggaran, dampaknya terhadap layanan pendidikan, serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Desain deskriptif kualitatif dianggap tepat karena penelitian ini tidak bertujuan untuk

menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana kebijakan efisiensi anggaran diterapkan, termasuk dampaknya terhadap pembelajaran, fasilitas, dan kesejahteraan pendidik di RA Raudhatul Amin. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkapkan makna dan pengalaman partisipan dalam situasi yang nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Raudhatul Amin, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terdampak oleh kebijakan efisiensi anggaran BOS/BOP. Lokasi ini dipilih secara purposive karena dinilai sesuai dengan fokus penelitian dan dapat memberikan informasi yang kaya mengenai fenomena yang diteliti. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memilih individu yang dianggap paling memahami permasalahan dan dapat memberikan informasi yang mendalam (Guarte & Barrios, 2006). Subjek penelitian terdiri atas kepala RA, bendahara BOS/BOP, guru, dan komite sekolah. Kepala RA dipilih karena berperan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pengelolaan dana, bendahara terlibat langsung dalam administrasi dan realisasi anggaran, guru dapat memberikan informasi tentang dampak kebijakan terhadap proses pembelajaran, sementara komite sekolah dapat memberikan perspektif dari sisi partisipasi masyarakat dan pengawasan dana.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan RA Raudhatul Amin untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dana BOS/BOP. Fokus observasi meliputi penggunaan dana dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, serta penyediaan media pendidikan. Lembar observasi disusun untuk mencatat aspek-aspek penting seperti kondisi fasilitas, penyediaan alat peraga, dan dukungan kegiatan operasional harian. Observasi dilakukan berulang kali untuk memperoleh data yang konsisten dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kepala RA, bendahara BOS/BOP, guru, dan perwakilan komite sekolah secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana proses pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS/BOP berjalan, kendala yang dihadapi dalam kondisi efisiensi anggaran, serta strategi yang digunakan untuk menjaga kualitas layanan pendidikan. Wawancara dengan komite sekolah bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan pengawasan masyarakat dalam proses pengelolaan dana. Seluruh wawancara direkam dan dicatat untuk keperluan analisis.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS/BOP, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi anggaran, notulen rapat, serta bukti fisik penggunaan dana. Dokumentasi ini

digunakan untuk memverifikasi data dari hasil observasi dan wawancara, serta untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan di lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Frels & Onwuegbuzie, 2013). Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi disusun untuk mencatat aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan dana secara sistematis. Pedoman wawancara semi-terstruktur disusun dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi mendalam terkait kebijakan efisiensi, pengelolaan dana, dampak yang dirasakan, dan strategi adaptasi (Evans, Morrell, & Spiby, 2017). Format dokumentasi digunakan untuk mengatur proses pengumpulan dokumen resmi yang relevan. Penggunaan kombinasi instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan memungkinkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bulmer, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi dan penyusunan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan dan mengkaitkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menguji konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Secara umum, penelitian ini mengikuti beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan: Meliputi penentuan lokasi, subjek, dan penyusunan instrumen penelitian.
- b. Pengumpulan Data: Dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Raudhatul Amin.
- c. Analisis Data: Menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
- d. Penyusunan Laporan: Berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pelaksanaan Kebijakan Efisiensi Anggaran BOS/BOP di RA Raudhatul Amin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Raudhatul Amin mengalami dampak nyata dari kebijakan efisiensi anggaran, yang terlihat dari pengurangan signifikan dalam jumlah dana BOP yang diterima dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA dan bendahara BOS/BOP, sekolah tetap berupaya menjaga kualitas layanan pendidikan dengan melakukan penyesuaian pada program dan kegiatan, mengacu pada petunjuk teknis (juknis) terbaru yang lebih ketat. Hasil observasi lapangan mengonfirmasi bahwa proses pencairan dana berjalan lancar tanpa hambatan administratif. Namun, terdapat perubahan signifikan dalam juknis, seperti pembatasan kegiatan pelatihan guru yang hanya diperbolehkan satu kali dalam

satu tahun ajaran. Selain itu, alokasi dana kini diprioritaskan untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), digitalisasi madrasah, dan layanan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Melalui studi dokumentasi terhadap RKAS dan laporan penggunaan dana, ditemukan bahwa alokasi dana BOP sepenuhnya diarahkan pada kebutuhan prioritas tersebut, sementara program-program seperti pelatihan guru non-rutin dan pengembangan potensi siswa di luar lingkungan sekolah terpaksa dikurangi atau bahkan dihapuskan. Dokumen juga menunjukkan tidak adanya rencana pengadaan alat pembelajaran berbiaya tinggi atau infrastruktur berskala besar dalam periode anggaran berjalan. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan komite sekolah, terungkap bahwa kebijakan efisiensi ini menyebabkan sekolah kesulitan menganggarkan pengadaan sarana pembelajaran baru dengan biaya tinggi, kecuali jika ada dukungan dana dari sumber alternatif seperti infaq orang tua atau donasi pihak eksternal. Komite sekolah juga menegaskan bahwa perubahan ini membatasi fleksibilitas lembaga dalam mengembangkan program-program inovatif dan non-prioritas. Meskipun tidak terdapat kendala administratif dalam pencairan dana, kebijakan efisiensi anggaran berdampak pada pergeseran prioritas alokasi dan mempersempit ruang gerak lembaga dalam meningkatkan kualitas sarana dan program pengayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah harus beradaptasi dengan mengoptimalkan dana yang tersedia dan mengurangi skala kegiatan yang tidak masuk dalam prioritas juknis terbaru.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Aspek	Observasi Langsung	Wawancara Mendalam	Studi Dokumentasi
Pencairan Dana	Tidak ada keterlambatan pencairan.	Pencairan berjalan lancar sesuai jadwal triwulan.	Laporan realisasi pencairan tepat waktu tersedia.
Program Pelatihan Guru	Tidak ada kegiatan pelatihan saat semester berjalan.	Pelatihan hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran.	Tercatat hanya satu kegiatan pelatihan dalam dokumen RKAS.
Pengadaan Sarana	Sarana rusak ringan seperti LCD belum diganti.	Pengadaan alat berbiaya besar dialihkan ke dana infaq/SPP.	RKAS tidak menganggarkan pembelian alat mahal.
Media Pembelajaran	Guru menggunakan banyak bahan bekas seperti kardus dan botol plastik.	Guru berinisiatif membuat media kreatif berbahan murah.	Tidak ada pengadaan media baru di semester berjalan.
Program Siswa Luar Sekolah	Tidak ada kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah.	Kegiatan luar sekolah ditiadakan akibat keterbatasan anggaran.	Program pengembangan di luar lingkungan dihapus dari RKAS.
Kontribusi Orang Tua	Orang tua turut menyumbang bahan praktik seperti kertas bekas.	Keterlibatan orang tua meningkat dalam mendukung kebutuhan belajar.	Dana infaq meningkat 30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Prioritas Anggaran	Aktivitas tetap berjalan namun dengan penyesuaian skala kegiatan.	Dana difokuskan untuk SNP dan digitalisasi madrasah.	RKAS menunjukkan prioritas anggaran pada kebutuhan pokok.
--------------------	---	--	---

b. Dampak Kebijakan Efisiensi terhadap Kualitas Layanan Pendidikan di RA Raudhatul Amin

Hasil observasi di dalam kelas dan wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran tidak secara langsung menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran inti. Aktivitas belajar mengajar tetap berjalan sesuai jadwal dan kurikulum, namun terjadi penurunan ketersediaan alat peraga edukatif (APE) dan media pembelajaran baru. Beberapa rencana pengadaan sarana, seperti alat peraga sensorik, puzzle kayu, dan LCD proyektor, harus ditunda karena keterbatasan dana. Guru berinisiatif mengembangkan media pembelajaran alternatif dengan memanfaatkan bahan bekas seperti kardus, botol plastik, dan kertas koran.

Kegiatan berbasis proyek dan aktivitas luar ruangan tetap dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian:

- Skala kegiatan diperkecil.
- Biaya kegiatan ditekan seminimal mungkin.
- Kegiatan luar sekolah yang memerlukan transportasi diganti dengan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah (belajar di taman sekitar dan area lapangan).

Studi dokumentasi pada program pembelajaran menunjukkan bahwa kurikulum dan program tematik tetap dijalankan sesuai standar yang berlaku. Guru memaksimalkan media visual sederhana seperti gambar, poster, dan video pembelajaran yang dapat diakses secara gratis atau dibuat sendiri.

Hasil wawancara dengan kepala RA dan analisis dokumen keuangan mengindikasikan adanya dampak pada kesejahteraan guru non-ASN. Terdapat penyesuaian nominal honor guru secara proporsional mengikuti pengurangan alokasi dana BOP. Selain itu, sistem pencairan dana berubah dari semesteran menjadi triwulanan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih ketat dan menuntut perencanaan yang cermat agar kebutuhan operasional tetap dapat terpenuhi setiap triwulan.

Berdasarkan triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, meskipun secara formal kualitas layanan pendidikan tetap dipertahankan, terdapat risiko jangka panjang berupa:

- Penurunan motivasi guru akibat keterbatasan insentif.
- Terbatasnya akses siswa terhadap media pembelajaran modern.
- Potensi penurunan capaian pembelajaran jika keterbatasan sarana terus berlanjut.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Observasi	Temuan Wawancara	Temuan Studi Dokumentasi
-------	------------------	------------------	--------------------------

Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran tetap berjalan sesuai jadwal dan kurikulum.	Guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang hemat biaya.	Program tematik tetap dijalankan sesuai standar.
Media Pembelajaran	Penggunaan bahan bekas seperti kardus dan botol plastik.	Rencana pengadaan APE dan LCD proyektor ditunda.	Tidak ada alokasi pengadaan media baru dalam RKAS tahun berjalan.
Kegiatan Luar Kelas	Kegiatan dilakukan di lingkungan sekitar sekolah.	Kegiatan di luar sekolah dialihkan untuk menghemat transportasi.	Dokumen program menunjukkan penghapusan kegiatan luar sekolah.
Pelatihan Guru	Tidak ada pelatihan tambahan pada semester berjalan.	Pelatihan dibatasi maksimal satu kali per tahun.	RKAS mencatat hanya satu pelatihan dalam tahun ajaran berjalan.
Kesejahteraan Pendidik	Honor guru tetap dibayarkan, namun dengan nominal disesuaikan.	Honor guru non-ASN disesuaikan dengan proporsi pengurangan dana.	Dokumen keuangan menunjukkan penurunan nominal honor secara proporsional.
Pengelolaan Keuangan	Pencairan dana berjalan triwulanan, tidak semesteran.	Kepala RA menyusun rencana pengeluaran yang lebih ketat.	Jadwal pencairan dana tercatat setiap triwulan.
Risiko Jangka Panjang	Keterbatasan media pembelajaran baru terlihat dalam kegiatan kelas.	Guru menyampaikan kekhawatiran menurunnya motivasi mengajar.	Potensi penurunan kualitas pembelajaran tercatat dalam catatan rapat komite.

c. Strategi Adaptasi RA Raudhatul Amin dalam Menjaga Mutu Layanan Pendidikan

Melalui wawancara dengan kepala RA dan bendahara sekolah, teridentifikasi bahwa sekolah melakukan penyusunan ulang prioritas anggaran dengan fokus pada program yang bersifat wajib, seperti pengadaan alat peraga sederhana dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran inti. Sekolah mengoptimalkan pemanfaatan dana infaq bulanan dan SPP untuk membiayai program-program yang tidak dapat lagi didukung oleh BOP, seperti pengadaan bahan praktik harian dan peringatan hari besar Islam. Laporan keuangan menunjukkan peningkatan penggunaan dana infaq hingga 35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Observasi di kelas dan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru-guru secara konsisten berinovasi dengan menggunakan bahan daur ulang seperti kardus bekas, botol air mineral, dan kertas koran untuk membuat media pembelajaran yang kreatif.

Penjadwalan ulang kegiatan diterapkan dengan membagi program menjadi:

- Program prioritas: pembelajaran inti dan kegiatan keagamaan.
- Program yang dapat ditunda: kunjungan edukasi dan pelatihan non-rutin.

Dokumen perencanaan semester mencatat adanya penghapusan sementara kegiatan yang memerlukan biaya transportasi dan pengadaan alat baru yang mahal.

Program-program utama seperti pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran berbasis STEAM tetap dijalankan, meskipun dengan skala sederhana. Kegiatan luar sekolah yang biasanya melibatkan biaya, seperti kunjungan ke taman kota atau museum, digantikan dengan aktivitas eksplorasi lingkungan sekitar sekolah.

Guru memanfaatkan taman sekitar dan ruang terbuka di lingkungan sekolah sebagai area pembelajaran berbasis observasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan penyesuaian anggaran pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

RA Raudhatul Amin memperluas kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti:

- Menjadi RA binaan Dharma Wanita Persatuan (DWP).
- Menjalin kemitraan dengan KPK RI untuk pendidikan antikorupsi.

Kolaborasi dengan orang tua juga semakin dioptimalkan. Berdasarkan rekap data kontribusi dari rapat bulanan komite, partisipasi orang tua dalam pengadaan bahan praktik meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Orang tua kini secara rutin menyediakan bahan-bahan praktik seperti kardus bekas, botol plastik, dan bahan alam untuk kegiatan tematik.

Tabel 3. Strategi Adaptasi RA Raudhatul Amin

Strategi Adaptasi	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Studi Dokumentasi
Penguatan Skala Prioritas dan Sumber Alternatif	Penguatan alokasi dana infaq dan SPP untuk menutup kekurangan akibat pengurangan BOP.	Dana infaq digunakan untuk pengadaan alat peraga sederhana dan kegiatan peringatan hari besar.	Laporan keuangan menunjukkan peningkatan penggunaan dana infaq sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya.
Inovasi Media Pembelajaran Berbiaya Rendah	Guru secara aktif mengembangkan media dari bahan daur ulang seperti kardus, botol plastik, dan kertas koran.	Penggunaan alat peraga dari bahan bekas dalam kegiatan pembelajaran terpantau di seluruh kelas.	Perencanaan semester menunjukkan penghapusan sementara kegiatan yang memerlukan biaya tinggi.
Penyesuaian Skala Kegiatan Prioritas	Kegiatan luar sekolah dialihkan menjadi kegiatan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah.	Observasi mencatat pelaksanaan kegiatan eksplorasi di taman sekitar sebagai pengganti kunjungan edukasi.	Dokumen pelaksanaan kegiatan mencatat pengurangan biaya pada aktivitas luar ruangan sebesar 40%.
Penguatan Kolaborasi Eksternal	Kerja sama dengan KPK RI dan DWP Kanwil Kemenag Kalimantan Selatan untuk mendukung pendidikan karakter dan antikorupsi.	Partisipasi orang tua dalam menyediakan bahan praktik terlihat pada setiap kegiatan tematik.	Rekap kontribusi orang tua menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran di RA Raudhatul Amin telah mengubah prioritas pengelolaan dana pendidikan, meskipun proses administratif seperti pencairan dana tetap berjalan lancar. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ardiansyah (2024) yang menegaskan bahwa efisiensi anggaran dalam lembaga pendidikan menuntut pengelolaan yang lebih selektif dan berbasis skala prioritas untuk memastikan kelancaran operasional. Pemerintah memang memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan, namun kebijakan efisiensi terkadang menuntut satuan pendidikan untuk beradaptasi secara mandiri dengan keterbatasan yang ada (Ilham et al., 2023). Dalam konteks ini, pengelolaan pembiayaan yang efektif seperti yang diterapkan RA Raudhatul Amin menjadi sangat penting untuk menjaga mutu layanan, sebagaimana juga diungkapkan oleh Karimah (2022) dalam penelitiannya pada lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan anggaran. Selain itu, strategi efisiensi teknis yang dilakukan RA Raudhatul Amin melalui penyesuaian program prioritas dan optimalisasi sumber daya lokal juga sejalan dengan temuan Amalia dan Mawaddah (2023) yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan di daerah dengan keterbatasan fiskal untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan.

Meskipun tidak ditemukan hambatan dalam proses pencairan dana, pembatasan ruang gerak penggunaan anggaran menyebabkan sekolah harus melakukan reposisi prioritas kegiatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Soro et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa manajemen pembiayaan yang ketat mendorong sekolah untuk menyusun ulang prioritas agar efektivitas pembelajaran tetap terjaga. Dalam konteks efisiensi, penerapan strategi pengelolaan anggaran yang adaptif menjadi kunci sebagaimana dijelaskan oleh Saputra dan Rahayuningsih (2025), yang menekankan pentingnya optimalisasi pengeluaran operasional sekolah untuk menyesuaikan dengan alokasi yang terbatas. Pengawasan dan pengendalian anggaran yang ketat juga diperlukan agar efisiensi biaya pendidikan dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas layanan (Nurdiyanti, 2021). Dukungan sistem digital seperti ARKAS turut berperan dalam membantu sekolah mengelola dana secara lebih transparan dan efisien (Khoeriyah & Suryaman, 2025). Temuan ini juga didukung oleh Fakhroh et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS memerlukan ketepatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan utama satuan pendidikan. Lebih jauh, manajemen strategis yang fleksibel menjadi penting dalam memberdayakan sekolah untuk tetap produktif di tengah keterbatasan anggaran (Murniati & Usman, 2009).

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, efisiensi anggaran tidak secara langsung menghambat kegiatan pembelajaran inti, tetapi membatasi penyediaan alat peraga edukatif dan media pembelajaran baru. Guru berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan mengembangkan media dari bahan bekas, yang konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya inovasi media pembelajaran berbiaya rendah dalam menjaga kualitas layanan pendidikan di tengah keterbatasan anggaran (Kurniady, 2017; Wahyuningsih, 2019). Selain itu, akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran menjadi faktor penting dalam memastikan produktivitas sekolah tetap terjaga meskipun sumber daya terbatas (Prapliiyati &

Margunani, 2019; Christian, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dapat diatasi dengan pengelolaan yang efektif dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam lingkungan sekolah.

Kebijakan efisiensi anggaran mendorong satuan pendidikan, seperti RA Raudhatul Amin, untuk menyesuaikan prioritas dan strategi pengelolaan dana. Meskipun terjadi pengurangan alokasi dan pembatasan kegiatan luar sekolah, pembelajaran inti tetap berjalan dengan memanfaatkan pendekatan sederhana, berbasis lingkungan sekitar, dan media pembelajaran hasil kreasi guru. Penguatan kreativitas guru menjadi kunci dalam mempertahankan efektivitas pembelajaran di tengah keterbatasan. Pada sisi kesejahteraan pendidik, kebijakan efisiensi berdampak pada penyesuaian honor dan pola pencairan yang menuntut pengelolaan keuangan yang lebih cermat. Kondisi ini memerlukan dukungan manajerial yang responsif agar tidak mengurangi motivasi pendidik.

Strategi adaptasi yang diterapkan oleh RA Raudhatul Amin mencakup penguatan skala prioritas, pemanfaatan sumber dana alternatif, inovasi media pembelajaran berbiaya rendah, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan lembaga eksternal. Partisipasi aktif orang tua dalam penyediaan bahan praktik dan dukungan komunitas menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas layanan pendidikan. Kemitraan dengan lembaga eksternal juga memperkuat kapasitas sekolah dalam mempertahankan mutu di tengah keterbatasan anggaran. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang adaptif, berbasis kreativitas, dan didukung kolaborasi yang kuat menjadi kunci untuk menjaga mutu layanan pendidikan dalam situasi kebijakan efisiensi. Selain itu, fleksibilitas dalam penerapan kebijakan teknis di tingkat satuan pendidikan perlu menjadi perhatian agar ruang inovasi tetap terbuka. Penelitian ini memperkuat pentingnya manajemen pendidikan yang adaptif dalam menghadapi kebijakan efisiensi anggaran. Efisiensi tidak selalu identik dengan pengurangan kualitas, tetapi dapat menjadi ruang bagi penguatan inovasi dan kolaborasi. Hasil penelitian ini menambah referensi empiris tentang bagaimana satuan pendidikan, khususnya di jenjang PAUD, dapat mempertahankan efektivitas layanan melalui optimalisasi sumber daya lokal, kreativitas guru, serta keterlibatan komunitas pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji implementasi kebijakan efisiensi anggaran BOS/BOP di RA Raudhatul Amin dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran telah mengubah prioritas pengelolaan dana pendidikan di RA Raudhatul Amin. Meskipun proses pencairan dana berjalan lancar, pembatasan ruang penggunaan anggaran memaksa sekolah melakukan reposisi program dan penyesuaian skala kegiatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi anggaran tidak secara langsung menghambat pelaksanaan pembelajaran inti, namun berdampak pada terbatasnya pengadaan alat peraga edukatif, media pembelajaran baru, dan pengurangan aktivitas luar sekolah. Sekolah

menanggapi kondisi ini dengan mengembangkan strategi adaptasi, seperti penguatan skala prioritas, pemanfaatan dana alternatif, inovasi media berbahan daur ulang, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan lembaga eksternal. Dengan kata lain, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana satuan pendidikan anak usia dini dapat mempertahankan mutu layanan dalam situasi keterbatasan anggaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kreativitas guru, penguatan partisipasi komunitas, dan fleksibilitas manajemen sebagai faktor kunci dalam menghadapi tantangan kebijakan efisiensi. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi adaptasi ini dapat diterapkan pada konteks satuan pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, kajian yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang kebijakan efisiensi terhadap capaian pembelajaran siswa juga menjadi agenda penting untuk dikaji.

5. REFERENSI

- Amalia, F., & Mawaddah, N. (2023). Efisiensi teknis pendidikan menengah pada daerah pemekaran di kawasan timur Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 80–87. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i1.16707>
- Ardiansyah, A. (2024). Efektivitas dan efisiensi anggaran pada Sekolah Staf dan Pimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.21632/saki.6.1.58-72>
- Arma, H. W., & Khairul. (2023). Efisiensi penyerapan anggaran di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 307–321. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2655>
- Bulmer, M. (2017). *Sociological research methods*. Routledge.
- Christian, R. (2023). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah terhadap partisipasi komite sekolah. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 4(1), 41–44. <https://doi.org/10.30598/kupna.v4.i1.p41-44>
- Civera, A., Lehmann, E., Meoli, M., Paelari, S., & Brioschi, M. S. (2025). How to protect the taste for science? Working conditions in European higher education systems. *Higher Education Quarterly*, 79(1), e12591. <https://doi.org/10.1111/hequ.12591>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (n.d.). Bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP). Data Seksi Bank KPPN Malang. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/malang/id/data-publikasi/berita-terbaru/3007-bantuan-operasional-satuan-pendidikan-bosp-%20.html>

- Engelmeier, L., Karakaşoğlu, Y., Mecheril, P., & Ohm, V. (2025). Exclusionary inclusion in the German higher education system: Students designated as refugees and the coloniality of epistemic power. *Ethnic and Racial Studies*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/01419870.2024.2438279>
- Evans, C., Morrell, C. J., & Spiby, H. (2017). Developing a complex intervention for diet and physical activity behaviour change in obese pregnant women (the UPBEAT trial): Assessment of behavioural change and process evaluation. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1272-1>
- Fakhiroh, E. Z., Budi, I. S., & Kholik, A. (2024). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 873–887. <https://pdfs.semanticscholar.org/a6c3/1c7522c72a637f8e2702f691defc439153ed.pdf>
- Frels, R. K., & Onwuegbuzie, A. J. (2013). Administering quantitative instruments with qualitative interviews: A mixed research approach. *Journal of Counseling & Development*, 91(2), 184-194. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2013.00085.x>
- Guarte, J. M., & Barrios, E. B. (2006). Estimation under purposive sampling. *Communications in Statistics—Simulation and Computation*, 35(2), 277-284. <https://doi.org/10.1080/03610910600591610>
- Hartono, H. (2025). Urgensi Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2025 terhadap pelaksanaan APBN di Kementerian/Lembaga Tahun 2025. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 2666–2672.
- Hidayat, A., Rismawati, R., & Romdoniyah, F. F. (2025). Efisiensi biaya dalam pendidikan tinggi untuk menjaga kualitas di tengah keterbatasan anggaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 135–149. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.617>
- Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agustian, S. (2023). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan pasca COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 228–241. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>
- Ilham, D., Karunia, L., Saleh, S., & Brata, J. T. (2023). Peran pemerintah dalam mendorong kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736>
- Intan, T. P., & Zulkarnain, Z. (2022). Analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 156–165. <https://pdfs.semanticscholar.org/dcf5/fa6f888f51ee8cef29198f2ae243c061562e.pdf>

- Istiana, L., Arindah, P. N., & Firdaussiyah, A. (2025). Implementasi manajemen anggaran pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5). <https://doi.org/10.62281/v3i5.1975>
- Karimah, F. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan Islam dalam peningkatan mutu layanan di MIS Tahfidz Ash-Habul Kahfi Beran Jawa Timur. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 191–207. <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/80>
- Kasmir. (2017). *Customer service excellent: Teori dan praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, M. K., & Ali, A. (2015). Quality of education in higher educational institutions: A comparative study of perceptions and expectations of business students. *Journal of Quality and Technology Management*, 11.
- Khoeriyah, R. U., & Suryaman, M. (2025). Analisis implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 637–648. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i4.663>
- Kurniady, D. A. (2017). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 174–181. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6720>
- Mahapatra, S. S., & Khan, M. S. (2007). A framework for analysing quality in education settings. *European Journal of Engineering Education*, 32(2), 205–217. <https://doi.org/10.1080/03043790601118606>
- Maknun, A. L., Fatin, N., & Prayogo, M. W. (2025). Efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah di Sekolah Menengah Kejuruan Teuku Umar Semarang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5). <https://doi.org/10.62281/v3i5.1939>
- Monica, S. D. (2021). Analisis konsep kebijakan publik studi kasus Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 5(2).
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan pendidikan dalam mengatasi masalah kualitas, kuantitas, efektivitas dan efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- Mukhtar, Y., Khumairah, N., Bona, U. R. M. E., & Amalia, Z. A. (2025). Manajemen pendidikan: Konsep, hakikat, dan fungsi dalam pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 42–53. <https://cetera.web.id/index.php/ctr/article/view/119/76>
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2022). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui digitalisasi pembelajaran. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 1-6.

- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas pengawasan dan pengendalian anggaran belanja sekolah terhadap efisiensi biaya pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 167–185. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4538>
- Nurhidayah, A., Bremara, N. P., & Dewi, M. W. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja pada Dinas Pendidikan Kota Surakarta tahun 2019–2022. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2(24), 1–5.
- Nuryanti, A., Stefannie, D., Zhafarina, K., Deviyanti, D. R., Samben, R., & Sari, W. I. (2023, January). Kinerja anggaran bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar swasta. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 80–84). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art9>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.
- Prapliyati, P., & Margunani, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1030–1044. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35725>
- Putri, N., Permanasari, R., Elizah, T., Trinanda, R., Azis, F., Warsah, I., & Nurjannah, N. (2024). Inovasi pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan di MIS 05 Darussalam. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 22(1), 33–50. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/2372/1118>
- Putri, U. H. (2019). *Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan*.
- Rasyid, A., Sugandi, M. K., Indrasari, I. P., & Nurpiana, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Biologi melalui PATIH BIMA (Program Pelatihan Belajar Inovasi Mandiri dan Aplikasi) Berbasis Bioglocal. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–37.
- Saputra, F. G., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis kinerja sistem anggaran dalam meningkatkan efisiensi pengeluaran operasional sekolah: Studi kasus SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 9(2). <https://ojs.ubesco.com/index.php/jpeb/article/view/666/739>
- Setiawan, A., Ikatrinasari, Z. F., & Prabowo, H. A. (2023). Analisis kualitas pelayanan pendidikan dengan menggunakan metode Eduqual dan Importance Analysis Performance. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 10(2), 89. <https://doi.org/10.24853/jisi.10.2.89-98>
- Setiawan, H., & Miharja, M. (2025). Analisis penggunaan dana BOS di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta terhadap Permendikbud Nomor 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. *HUMANIORUM*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.37010/hmr.v3i1.58>

- Soro, S. H., Rifandi, A., Islamiyathi, W., & Palupy, V. I. (2024). Analisis manajemen pembiayaan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa SDN 235 Lengkong Kecil. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2331–2340. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1293>
- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2025). *Evaluasi penerapan indikator efisiensi kinerja anggaran pada Satker Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI* [Disertasi doktoral, Universitas Diponegoro].
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan kependidikan*. Comdes.
- Tangahu, W., Maridji, A., Hasim, H., & Bumulo, F. (2025). Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 658–663. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1719>
- Turambi, K., Budiarso, N. S., & Kalalo, M. Y. (2024). Evaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 76 Manado. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 180–197. <https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/download/150/145>
- Wahyuningsih, A. M. (2019). *Efektivitas dan efisiensi anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN 2 Rejosari* [Tesis, Politeknik NSC Surabaya].
- Wartinah, W., Aslamiah, A., & Sulaiman, S. (2024). Manajemen peserta didik sekolah dasar (Studi multi situs pada SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan). *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 387–395. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9072>